

Workshop Pengajaran Bahasa Jepang bagi Pengajar Nagomi Kaigo Gakkou

Julita Fahrul Rochim*¹, Andi Novita Rozaliana Fadillah², Aldilah Alifany Darrienda³, Vira Allisa⁴, Mesiswanto Sitanggang⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Bahasa Jepang, Politeknik Takumi, Indonesia

*e-mail: julita.ifr@takumi.ac.id¹, andi.anr@takumi.ac.id², aldilah.ala@takumi.ac.id³

Abstrak

Nagomi Kaigo Gakkou merupakan salah satu LPK yang mengirimkan pemegang *caregiver* terbanyak ke Jepang. Calon pemegang yang akan diberangkatkan ke Jepang harus mengikuti pelatihan pembelajaran bahasa Jepang dan kemampuan *caregiver* selama 9 hingga 12 bulan. Kemampuan bahasa Jepang calon pemegang *caregiver* yang diharapkan adalah pada tataran penguasaan *bunpou* (tata bahasa), *goi* (kosakata), *choukai* (menyimak), dan *kaiwa* (bercakap) Bahasa Jepang yang berada pada level setara N4. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kuisioner yang telah dilakukan, terdapat kesulitan yang ditemui oleh pengajar Nagomi Kaigo Gakkou. Salah satunya perlu adanya perhatian terhadap pengajaran *bunpou*. Maka dari itu, tim pengajar Prodi Bahasa Jepang Politeknik Takumi mengadakan Workshop Pengajaran Bahasa Jepang yang bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih jauh dan meningkatkan kompetensi pengajar dalam pengajaran Bahasa Jepang khususnya kosakata dan tata Bahasa Jepang. Pada kegiatan ini terdiri dari kegiatan Asinkronus dan Sinkronus. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut, peserta menambah referensi terkait kegiatan-kegiatan pengenalan kosakata, latihan mengingat kosakata, serta latihan memperdalam kosakata yang dapat mereka pergunakan dalam kelas Bahasa Jepang masing-masing.

Kata kunci: Bahasa Jepang, *Caregiver*, LPK, Metode Pengajaran

Abstract

Nagomi Kaigo Gakkou is one of the sending organizations in Indonesia that has sent many *caregivers* candidates to Japan. *Caregiver* candidates should attend the training of Japanese Language and *caregiver* skills for about 9 until 12 months before they sent to Japan. The expectations for Japanese language skill of *caregiver* candidates are they can reach at the equivalent N4 level that consists of acquisition of Japanese grammars, words, listening and speaking ability. Based on the interview, observation, and quisioner results, they show if there are some difficulties in learning Japanese grammars found by the Nagomi Tutors and they need more attention in grammars. Japanese study program of Polytechnic Takumi held the Japanese Teaching Workshop to share more knowledge and to improve teachers's competence in teaching Japanese especially vocabulary and grammar. This workshop consist of asynchronous activity and synchronous activiry. The result shows that the participants can improve their Japanese class activities such as vocabulary recognition activity, vocabulary memorize activity, and vocabulary deepening activities that can be used in their own Japanese class.

Keywords: *Caregiver*, Japanese, Sending Organization, Teaching Method

1. PENDAHULUAN

LPK Nagomi merupakan salah satu *sending organization* yang berdiri pada November 2018. Perusahaan ini bergerak di bidang pelatihan pemegang *caregiver* ke Jepang yang berlokasi di Cikarang, kabupaten Bekasi. Calon *caregiver* yang telah mendaftar diwajibkan untuk mengikuti pendidikan di Nagomi yang berlangsung sekitar 9 sampai 12 bulan hingga proses kepengurusan dokumen. Pendidikan ini merupakan pelatihan kemampuan Bahasa Jepang dan pengasahan kecakapan keperawatan. Pembelajaran Bahasa Jepang di Nagomi dibagi menjadi beberapa kelas, di mana setiap kelas tersebut akan dibagi lagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Nagomi menyediakan *native expert* yang akan membantu calon *caregiver* dalam hal meningkatkan kemampuan berkomunikasi berbahasa Jepang. Kemampuan Bahasa Jepang calon *caregiver* untuk sampai pada tahap setara level N4 menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi oleh LPK Nagomi. Calon *caregiver* akan bekerja dan berinteraksi langsung dengan pasien di Jepang, oleh karena itu mereka harus mencapai level Bahasa Jepang yang menjadi salah satu syarat untuk bekerja di Jepang.

Pada penelitian “Analisa Kondisi dan Permasalahan Pelatihan Pra Keberangkatan Calon Pemegang Bidang Caregiver di Indonesia (Studi Kasus Nagomi Kaigo Gakkou), pada hasil kuisioner ditemukan bahwa dari 14 responden, terdapat 24% yang menjawab jika topik pengajaran *bunpou* (tata bahasa Jepang) pada pengajaran Bahasa Jepang menjadi salah satu hal yang dirasa sulit oleh pengajar. Selanjutnya, pada komentar pertanyaan terbuka terkait kesulitan pengajaran Bahasa Jepang, ditemukan adanya kendala di mana ketika terdapat tata bahasa yang sama tetapi berbeda dari segi makna dan fungsi, maka menjadi hal yang agak sulit dipaparkan ke siswa, meskipun telah dijelaskan secara perlahan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim penulis mencoba mencari solusi melalui pengadaan kegiatan *Workshop Pengajaran Bahasa Jepang* yang dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Februari 2023 yang berlangsung selama 2 jam dari pukul 13.00 – 15.00 WIB. Pelatihan *workshop* ini dilakukan dengan memberikan pemaparan dan pelatihan singkat untuk meningkatkan kemampuan pengajaran Bahasa Jepang khususnya kosakata dan tata bahasa Jepang pengajar.

Pengabdian pada ranah wisata dilakukan pelatihan penulisan huruf kana bagi pemandu wisata khusus guna memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi pemandu wisata khususnya dalam bentuk tulisan ketika berkomunikasi dengan wisatawan Jepang (Andriyani & Wijaya, 2021). Pengabdian pada ranah pendidikan dilakukan dengan memberikan pelatihan pengenalan kosakata Bahasa Jepang melalui video cerita anak yang guna mengajarkan kosakata Bahasa Jepang di usia 4-5 tahun (Savana; Meisa & Winata, 2021). Selanjutnya, pengabdian dalam ranah pendidikan juga dilakukan dalam rangka pemberdayaan siswa ILC MAN 2 Yogyakarta melalui pengajaran kosakata dan budaya Jepang di tengah pandemic covid-19 (Rosiah, Kusnendar & Machawan, 2022). Pengabdian di Desa Mas kecamatan Ubud kabupaten Gianyar, Bali dengan kegiatan peningkatan kapasitas kompetensi berbahasa Jepang serta adanya promosi pariwisata pelaku pariwisata (Darlina; Nurjaya & Sukmawati, 2021). Pengabdian di bidang pengajaran dan teknologi terkait pengenalan platform Minato sebagai media pembelajaran huruf dan kosakata Bahasa Jepang guna memenuhi kebutuhan pengetahuan bahasa dan budaya para pembelajar pemula sesuai dengan minat dan kebutuhan para pembelajar tersebut (Rahmah; Nindia Rini, 2022). Lalu, pemanfaatan laman Minato sebagai media pembelajaran daring Bahasa Jepang guna membekali peminat bahasa Jepang untuk memahami metode penggunaan laman Minato yang cukup kompleks (Sakariah; Widiandari & Nugroho, 2022).

2. METODE

Sebelum kegiatan PkM dilakukan, tim PkM Prodi Bahasa Jepang melakukan kegiatan wawancara awal terlebih dahulu dengan pihak terkait dari Nagomi Kaigo Gakkou yang berlangsung di Nagomi Kaigo Gakkou pada Kamis, 17 November 2022 pukul 09.00-09.45 WIB. Dari hasil wawancara diperoleh simpulan terkait kendala-kendala yang dihadapi pengajar Nagomi antara lain kurang berimprovisasi dalam pengajaran karena latar belakang dominan sebagai alumni pemegang, belum adanya keseragaman dalam pengajaran sehingga terdapat gap pada kemampuan tiap siswa. Kendala lain yang dihadapi dari segi pembelajar Nagomi adalah seleksi yang dilakukan kurang maksimal karena adanya tuntutan pemenuhan kebutuhan pengiriman pemegang ke Jepang, serta masih minimnya kemampuan berbicara dan menulis yang dimiliki oleh pembelajar. Selanjutnya, pada hasil rapat pertama dengan pihak Nagomi dengan melibatkan beberapa mahasiswa prodi Bahasa Jepang di Studio Gari Gari Kun pada Senin, 21 November 2022 solusi yang ditawarkan adalah project jangka pendek dan jangka Panjang. Project jangka pendek yang meliputi workshop pengajaran dan pelatihan kemampuan berbicara sesuai kompetensi. Dan proyek jangka panjangnya adalah membuat *Pra manual book* pengajaran dan *Pra Manual Book* (Latihan Berbicara dan Menulis).

Selanjutnya, tim melakukan observasi terkait pembelajaran di kelas Nagomi. Observasi dilakukan guna mengetahui alur pembelajaran yang dilakukan untuk menganalisis situasi yang terjadi agar memperoleh solusi yang baik dari kesulitan pengajaran yang ada. Kesulitan-kesulitan yang ditemukan di lapangan, dapat menjadi acuan penyusunan program Pengabdian kepada

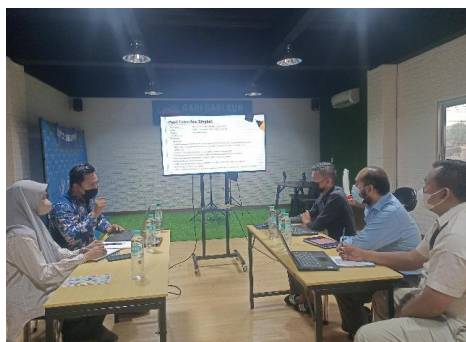
Masyarakat yang dilakukan. Tim PkM menyebarkan angket dan kuisioner terkait kondisi pengajar Nagomi dan kendala dalam pengajaran Bahasa Jepang.

Kegiatan workshop yang dilakukan terbagi menjadi kegiatan Asinkronus dan kegiatan Sinkronus. Pada kegiatan Asinkronus, kami membagikan link *google site* yang dapat diakses oleh semua peserta yang berisi materi berupa pemaparan pengenalan kosakata yang bertujuan agar semua peserta dapat mempelajari materi-materi tersebut secara mandiri terlebih dahulu. Selanjutnya, pada kegiatan Sinkronus, dilakukan kegiatan lokakarya pengajaran Bahasa Jepang yang berisi kegiatan-kegiatan pengenalan kosakata baru ke siswa dan pengenalan model latihan pada tata bahasa Jepang yang bertujuan agar pengajar Nagomi dapat menghasilkan media ajar dengan PPT terkait pembelajaran kosakata dan tata Bahasa Jepang ke depannya. Kegiatan *workshop* dilakukan dengan melibatkan 12 orang pengajar Nagomi, 3 orang dosen serta 2 orang mahasiswa prodi Bahasa Jepang, Politeknik Takumi seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan dan Solusi yang Ditawarkan

No	Nama Tahapan	Solusi yang Ditawarkan
1	Wawancara awal	Melakukan wawancara tahap awal dalam rangka mengumpulkan informasi terkait kondisi dan kendala pengajar bahasa Jepang Nagomi Kaigo Gakkou
2	Rapat <i>follow-up</i> I	Melakukan pertemuan dengan pihak Nagomi Kaigo Gakkou agar dapat memperoleh gambaran kebutuhan terkait pengajaran Bahasa Jepang
3	Rapat <i>follow-up</i> II	Menawarkan program kerja sebagai solusi dari kendala yang dihadapi pengajar Nagomi Kaigo Gakkou
4	Perjanjian awal	Penandatanganan kesepakatan dengan pihak Nagomi Kaigo Gakkou
5	Jenis Pelatihan	<i>Workshop</i> Pengajaran Bahasa Jepang
6	Jumah Peserta	12 Orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Rapat Follow Up



Gambar 2. Rapat Follow Up

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu kewajiban dosen di perguruan tinggi dalam rangka perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan PkM ini selain melibatkan dosen, juga melibatkan mahasiswa untuk mengajak mereka agar melihat dan memahami situasi yang terjadi di masyarakat. Kegiatan PkM *Workshop* Pengajaran Bahasa Jepang ini merupakan PkM pertama yang dilakukan Prodi Bahasa Jepang dengan mengajak mahasiswa untuk ikut serta menambah wawasan dan pengalaman terkait pengajaran Bahasa Jepang.

Sebanyak 12 pengajar merespon bahwa mereka menggunakan alat bantu seperti benda asli, foto, gambar, grafik, video dan gerakan saat mengajarkan kosakata baru. Ada 5 pengajar yang memperkenalkan kosakata baru dengan mendeskripsikannya menggunakan bahasa Jepang langsung. Kemudian, dari hasil form kedua, berkenaan dengan strategi apersepsi makna untuk pengenalan kosakata di mana pengajar diminta untuk mengaitkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang akan mereka pelajari, ada 3 pengajar yang merespon bahwa akan mengajak siswanya di awal pembelajaran untuk mengaitkan kosakata yang mereka belum ketahui tersebut dengan cara mengidentifikasi kanji pembentuk kosakata tersebut satu per satu, barulah siswa akan memahami makna dari kosakata yang akan dipelajari.

Gambar 7. Form 2

Timestamp	Nama :	Bagaimana mengajarkan kata 視力 pada paragraf tersebut di atas?			
09/02/2023 15:35:54	edo hanafia	1. menyuruh anak mencari di kamus kanji/Google translate dengan kamera			
09/02/2023 15:43:48	Akhmad Falah	2. meminta anak memperhatikan masing2 kanji dan membuat anak memahami arti kata tersebut dari masing2 unsur kanji tersebut			
09/02/2023 15:46:36	Yuwan prananta mulyadi	dibuat ke furiganya しりょく yg artinya penglihatan kemudian dikasih contoh yg lain serta dipraktekan penggunaannya.			
09/02/2023 15:48:18	Nahda Salsabila Fionna	Menjelaskan cara bacanya diikuti dengan artinya. Pula dengan contoh kata yang bersangkutan dengan shiryoku.			
09/02/2023 16:37:43	Teguh Supriyadi	"yang bermasalah dengan mata dan kemampuan apa yang dilakukan oleh mata"			
09/02/2023 17:09:21	Andi Antoro	Memberikan arti dari bahasa ibu kemudian menjelaskan padanannya			
15/02/2023 9:12:41	sanjaya	しりょく dalam bahasa Indonesia artinya kemampuan penglihatan.			
		Standar penglihatan manusia itu di rasio -0,5, jika lebih dari itu berarti mata minus atau yang lainnya			
		1. mencoba menebak arti dengan melihat kanji yang tertera, misal disitu terdapat kanji 見melihat dan kanji 力 tenaga, kemudian disatukan dan artinya tidak ja.			

Gambar 8. Jawaban Form 2

Namun, ada beberapa pengajar yang belum memahami kegiatan apersepsi makna. Lalu, pada hasil form ketiga, terhadap kosakata yang belum dipelajari, hamper semua pengajar merespon akan meminta siswa untuk mengidentifikasi kosakata tersebut dari unsur-unsur kanji pembentuknya, kemudian mencoba menelaah seperti apa makna kosakata tersebut, dan kemudian menjelaskannya dengan bahasa ibu pembelajar.

Gambar 9. Form 3

Timestamp	Nama :	Bagaimana Anda mengajarkan kata-kata tersebut dengan apersepsi makna ? (Pilih salah satu kata)				
09/02/2023 15:37:10	edo hanafia	masih belum paham apa itu apersepsi makna				
09/02/2023 15:48:05	Yuwana prananta	Ondanka : dengan menjelaskan makna satu satu setiap kanji. on yang berarti suhu, dan yang berarti hangat, dan ka yang berarti menjadi				
09/02/2023 15:48:42	Akhmad Falah	あわてる Panik. kondisi dimana seseorang kehilangan dan menjadi bingung karena kecerobahan diri sendiri. (dikasih gambaran orang panik kemudian membuat kalimat sambil menera				
		温暖化 Dimaknai dari kanji hangat				
09/02/2023 16:00:26	Nahda Salsabila Fionna	Yang hangat adalah suhu atau temperatur				
09/02/2023 16:02:47	Witria Diah Sari	温暖化, ondanka adalah pemanasan. Biasanya pemanasan disini merujuk pada pemanasan global. Kalau dilihat disini ada kanji perubahan yang berarti maksud dari pemanasan ini				
09/02/2023 16:39:13	Teguh Supriyadi	あわてる dengan kata いそぐ				
15/02/2023 9:23:26	sanjaya	温暖化 pada awal pelajaran guru mengajak siswa untuk membicarakan tentang cuaca akhir akhir ini, kemudian meminta pendapat kepada murid tentang pemanasan global, selanjutny				
15/02/2023 10:35:19	Andi Novita	Form Testing				

Gambar 10. Jawaban Form 3

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk *workshop* pengajaran Bahasa Jepang bagi pengajar Nagomi Kaigo Gakkou ini bertujuan untuk menambah wawasan dan memberikan *trigger* kepada pengajar agar senantiasa meningkatkan kemampuan pengajaran Bahasa Jepang khususnya kosakata dan tata bahasa Jepang. Hasil yang dapat dicapai dari pelaksanaan PkM ini adalah pada tahap awal pengajar cenderung mengajarkan kosakata yang akan diajarkan dengan bahasa Ibu, namun dengan adanya kegiatan *workshop* ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru terkait kegiatan-kegiatan pengajaran kosakata dan tata Bahasa Jepang yang dapat pengajar lakukan di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Takumi Bina Karya, Politeknik Takumi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Foundation, Japan. (2011). 文字・語彙を教える. Boujinsha: Jepang.

A. A. A. Dian Andriyani, dan G. Timika Wijaya. (2021). PELATIHAN PENULISAN HURUF KANA BAGI PEMANDU WISATA KHUSUS. *Senadiba: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, hal. 104-110.

A. Freda Savana, Wistri Meisa, dan A. Putri Winata. (2021). PENGENALAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI VIDEO CERITA ANAK DI TK ABA MERGAN. *IPTEKS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 2, hal. 282-293.

D. S. Sakariah, A. Widiandari, dan R. Nugroho. (2022). PEMANFAATAN LAMAN MINATO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING BAHASA JEPANG. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 1, pp. 151-156.

L. Darlina, Wayan Nurjaya, Solihin, dan N. M. Rai Sukmawati. (2021). PENINGKATAN KAPASITAS KOMPETENSI BAHASA JEPANG LANJUTAN DAN PROMOSI PARIWISATA PELAKU PARIWISATA DESA MAS, KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANJAR, BALI. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 529-538.

R. Rosiah, M. Kusnendar, dan A. E. R. Machawan. (2022). PEMBERDAYAAN SISWA ILC (INTERNATIONAL LANGUAGE CLASS) MAN 2 YOGYAKARTA MELALUI PENGAJARAN KOSAKATA DAN BUDAYA JEPANG DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 4, hal. 567-578.

Y. Rahmah, dan E. I. H. A. Nindia Rini. (2020). PENGENALAN PLATFORM MINATO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN HURUF DAN KOSAKATA BAHASA JEPANG. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, hal. 253-259.